

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI BERIMAN  
KEPADA ALLAH DAN RASUL-NYA DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 96 KENDARI**

**Siti Aminah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 96 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: [sitiaminah198905@gmail.com](mailto:sitiaminah198905@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk: 1) Meningkatkan perilaku profesionalitas guruserita Meningkatkan mutu pendidikan di SDN 96 Kendari sehingga bisa mempunyai nilai akademik yang baik. 2) mengenali apakah pemakaian Probelm Based Learning pada materi BerIman Kepada Allah serta Rasul- nya bisa Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 96 Kendari. Untuk mencapai tujuan tujuan, tersebut, riset didesain dalam 2 siklus. Prosedur pada tiap siklus, mencakup tahap- tahap: 1) pengembangan fokus permasalahan, 2) perencanaan aksi revisi, 3) penerapan aksi, observasi, serta interpretasi, 4) analisis serta refleksi, 5) perencanaan tindak lanjut. Keefektifan aksi pada tiap siklus diukur dari hasil observasi serta hasil uji pemahaman siswa. Informasi hasil observasi pada siklus I, dideskripsikan serta diinterpretasikan setelah itu direfleksi buat memastikan aksi revisi pada siklus II. Sebaliknya informasi yang berbentuk hasil uji Pemahaman Iman kepada rasul-rasul-Nya dianalisis dengan metode mendeskripsikan serta membandingkan nilai uji pada keadaan dini, siklus I, serta siklus II. Batasan tuntas yang wajib dicapaisiswa pada siklus II, ialah: 1) Minimum 70% siswa aktif menjajaki pendidikan Iman kepada Rasul- Nya. 2) Minimum 85% siswa mendapatkan nilai 70 ataupun lebih dengan nilai rerata kelas 70 selaku batasan tuntas Pemahaman Iman kepada rasul-rasul-Nya. Penelitian Tindakan Kelas menimpa kegiatan siswa sepanjang menjajaki pendidikan, diperoleh hasil kalau ketuntasan secara klasikal pada keadaan dini sebesar 50, 00%, pada siklus I sebesar 75. 00%, serta pada siklus II sebesar 90. 00%. Sebaliknya Penelitian Tindakan Kelas mengenai Hasil belajar pada materi Iman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya" siswa diperoleh hasil kalau rerata kelas pada keadaan dini sebesar 66, 92 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 64, 10 Pada siklus I, rerata kelas sebesar 74, 50 dengan tingkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 82, 05. Pada siklus II, rerata kelas sebesar 78, 00 dengan tingkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 90, 00. Hasil tersebut menampilkan kalau Penelitian Tindakan Kelas yang dicoba dari keadaan dini hingga pada akhir siklus II menampilkan terdapatnya kenaikan baik dari segi kegiatan ataupun Kemampuan siswa. Bersumber pada hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut, bisa disimpulkan kalau: 1) Dengan tata cara Problem Based Learning bisa Meningkatkan Keaktifan belajar Pemahaman Iman kepada rasul-rasul-Nya pada siswa Kelas IV SDN 96 Kendari tahun ajaran 2022/ 2023.

**Kata Kunci:** hasil belajar, Model Problem Based Learning, PAI

#### ABSTRACT

*The objectives of this Classroom Action Research are to: 1) Improve teacher professional behavior and improve the quality of education at SDN 96 Kendari so that it can have good academic scores. so that it can have good academic values. 2) To recognize whether the use of Problem Based Learning on the material of Believing in Allah and His Messengers can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 96 Kendari. To achieve the objectives, the research was designed in 2 cycles. The procedure for each cycle included the following stages: 1) problem focus development, 2) revised action planning, 3) action implementation, observation, and interpretation, 4) analysis and reflection, 5) follow-up action planning. The effectiveness of the action in each cycle was measured by the results of observations and the results of student comprehension tests. The information from the observation in cycle I was described and interpreted and then reflected upon to ensure revised actions in cycle II. On the other hand, the information in the form of the test results of the understanding of faith in His messengers was analyzed by describing and comparing the test scores in the initial situation, cycle I, and cycle II. The due diligence limits that students must achieve in cycle II are: 1) At least 70% of students actively explore the education of Faith in His Messengers. 2) Minimum 85% of students get a score of 70 or more with a class average score of 70 as a complete limit for understanding faith in His messengers. Classroom Action Research overwriting student activities throughout exploring education, the results obtained that classical completeness in the early state was 50, 00%, in cycle I was 75. 00%, and in cycle II was 90. 00%. On the other hand, Classroom Action Research on learning outcomes on the material of Faith in Allah and His messengers" students obtained the results that the class average in the early state was 66, 92 with a classical completeness level of 64, 10 In cycle I, the class average was 74, 50 with a classical completeness level of 82, 05. In cycle II, the class average was 78, 00 with a classical completeness level of 90, 00. The results show that the Classroom Action Research that was tried from the early state to the end of cycle II showed an increase both in terms of activities and student abilities. Based on the results of the Classroom Action Research, it can be concluded that: 1) With the procedure of Problem Based Learning can Increase the Activeness of learning Understanding Faith in His messengers in Class IV students of SDN 96 Kendari in the 2022/2023 school year.*

**Keywords:** *methods, cooperative learning, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Jika dikaitkan belajar dengan hasil belajar maka, S. Nasution dalam Kunandar

(2012:276) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Adapun Abdurrahman (2012:29) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Sejalan dengan itu, Murshell dalam (Devi Anita Sari, 2011: 191) mengatakan bahwa hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam hidupnya merupakan indikator pembelajaran efektif.

Sedangkan Bloom dalam (Agus suprijono, 2013:6), mengemukakan bahwa: Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial dan intelektual.

Hal ini senada juga dikemukakan oleh Harianto dalam (Devi Anita Sari, 2009: 2) bahwa: Hasil belajar dibagi menjadi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan, pengetahuan, kemampuan intelektual, dan keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap, minat pengetahuan, dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan mengaitkan dan mengkoordinasikan gerak.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Sedangkan (Dimiyanti dan mudjiono, 2002:36) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2011:39), ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- Faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dimiliki siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- Faktor dari luar diri peserta didik, yaitu faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran PBL (problem based learning) adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar siswa bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Dalam prosesnya, pembelajaran PBL atau dalam Pendidikan Agama Islam berarti pembelajaran berbasis masalah (PBM). Memanfaatkan strategi yang lebih sistem untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Dengan adanya landasan strategi ini, siswa bisa menuai hasil dari PBL sebagai pola pikir di masa depan guna menemukan solusi dari berbagai macam masalah yang akan dihadapi. Sehingga problematika dalam hidup akan berangsur-angsur teratasi.

Resume pembelajaran PBL ini menurut J. Duch (1994) adalah instruksi kepada siswa untuk selalu belajar. Menciptakan kolaborasi yang solid dalam suatu grup untuk memecahkan masalah yang ada.

Materi masalah yang dibuat guru untuk siswa, bermanfaat untuk menumbuhkan pecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang mana nantinya akan terbenam pada pola pikir peserta didik. Sanjaya (2006: 214) : PBL adalah susunan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada pemecahan masalah dengan cara ilmiah. Esensi dari permasalahan yang didaulat pada pembelajaran problem based learning ini adalah ketimpangan antara ideal dan realitas yang diharapkan, atau bisa dikaitkan gap antara cita-cita dengan realitas

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual

dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial.

Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum adapeningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

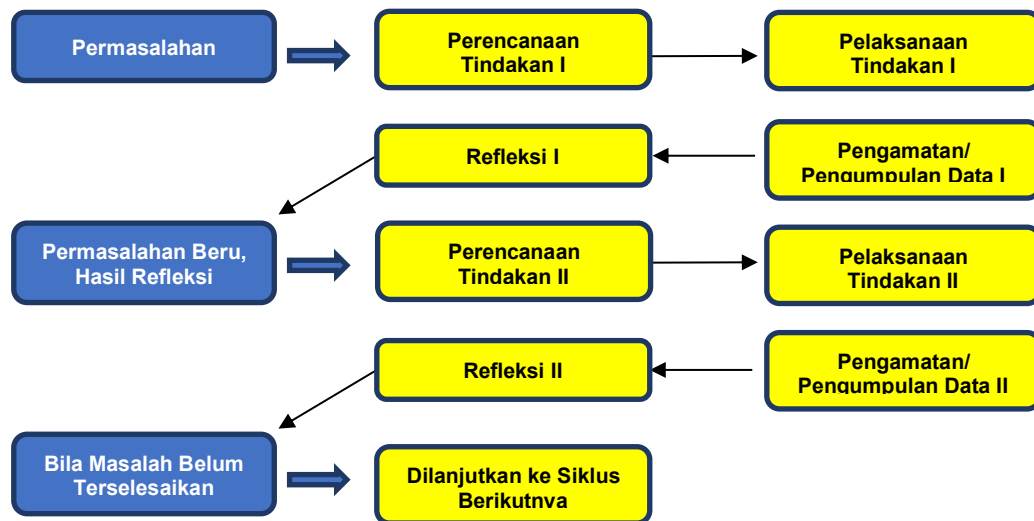
Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning . Dalam model pembelajaran Problem Based learning ini, peserta didik harus mencari solusi Pemecahan Masalah yang dialami peserta didik dalam dunia nyata baik terkait dengan jawaban maupun dengan soal sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya.

Dari pembahasan diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, diaman siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus- kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 96 Kendari Kecamatan Poasia Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 96 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 70\%$  siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Model Problem based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan berbagi dengan sub Kerberagaman fase C1 SD Negeri 96 Kendari . Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM/KKTP ) adalah  $\geq 70$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Rasulullah dalam keberagaman fase C1 SDN 96 Kendari

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata	65.5
Ketuntasan klasikal	50 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase (50%) sementara 50 orang tidak tuntas dengan presentase (50 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan berbagi dengan sub materi Rasulullah dalam keberagaman masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Modul Ajar dengan materi Rasulullah dalam keberagaman kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Rasulullah dalam keberagaman . Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaanseputar materi Rasulullah dalam keberagaman . Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Rasulullah dalam keberagaman yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran Model Problem Based Learning .

Kedua Kegiatan Inti,  
Kegiatan Inti:

- peserta didik membaca teks informasi tentang “Hijrah Nabi Muhammad” untuk membuka kegiatan pembelajaran pada buku
- Peserta didik diminta untuk menyaksikan Video pembelajaran . (Literasi) Sintak 1 Orientasi peserta didik pada masalah
- Peserta didik membaca teks dan menyimak video pembelajaran tentang gangguan sistem peredaran darah (TC, Literasi, critical thinking) (Teknologi, Sains) Peserta didik diberi permasalahan yaitu :
- Bagaimana Strategi Nabi SAW. Agar dapat selamat sampai di Madinah ? Siapa saja Orang-orang yang menemani Nabi SAW dalam perjalanan Ke Madinah?
- Apa Saja peristiwa yang terjadi selama dalam perjalanan ?
- Bagaimana sambutan penduduk Madinah menyambut kedatangan Nabi SAW.?
- Tahukah kalian Hikmah dari peristiwa Hijrah nabi Muhammad SAW Ke Madinah?

Sintak 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

- peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah yang akan diberikan. (PCK, communication)
- Setiap kelompok Menyelesaikan masalah
- Peserta didik diminta berdiskusi setiap kelompok yang sudah dikelompokkan tiap grup. (communication)
- Peserta didik Nantinya hasilnya juga dipresentasikan.
- Setiap anggota kelompok menyusun Make a match.

Sintak 3 Membimbing peserta didik untuk belajar

- Peserta didik mencari data-data untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada LKPD dengan mencari di buku, diinternet dan pada link yang sudah disediakan guru . (critical thinking, communication, innovation, Sains)
- Guru membimbing peserta didik dalam pengumpulan data untuk menjawab soal yang terdapat pada permasalahan tersebut. (Collaboration dan communication)
- Guru memberikan link di internet sebagai tambahan sumber belajar.

Sintak 4 Membimbing Penyelidikan

- Guru mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompok untuk:
  - 1) Setiap perwakilan kelompok mengambil 1 amplop yang berisi kartu pertanyaan
  - 2) Guru menyebarkan kartu jawaban di depan kelas dan memberikan 1 lembar kertas untuk diisi peserta didik, kolom tersebut berisi kolom pertanyaan dan kolom jawaban



- 3) Setelah semuanya siap, setiap kelompok menunjuk 1 temannya untuk menjadi orang pertama dalam mencari kartu jawaban. Dan begitu seterusnya siapa yang menjadi orang pertama, kedua, ketiga.
- 4) Orang pertama membuka amplop dan mengambil 1 kartu pertanyaan kemudian mencari kartu jawaban yang cocok.
- 5) Peserta didik membahas pertanyaan dan jawaban yang telah dicocokkan dengan materi ajar.

- Guru membimbing, mengawasi kegiatan peserta didik. (communication, collaboration)

Sintak 5 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Setiap kelompok diwakilkan 1 anggotanya untuk presentasi. Peserta didik melakukan presentasi dengan memperlihatkan hasil permasalahan dan hasil menyusun make a match
- Guru membimbing peserta didik presentasi, (Communication)
- Guru memberikan reward
- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara

transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan Model Problem Based Learning, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti

melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Model Problem based Learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

<b>Kategori hasil belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	74,5
Ketuntasan klasikal	75 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

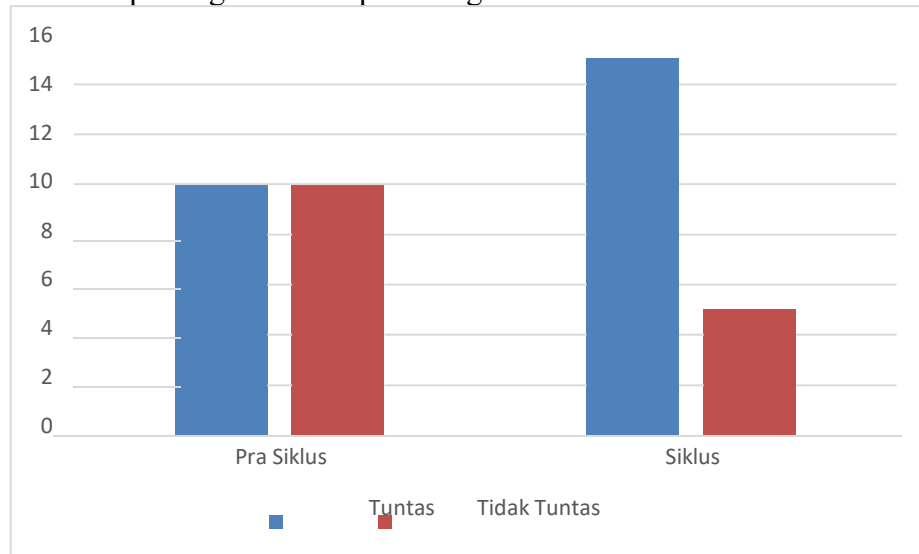
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor

56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan berbagi dengan sub materi Rasulullah dalam keberagaman masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 96 Kendari mengalamisedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dariobservasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehinggasiswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat

menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklusnya berjumlah 10 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 5 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik dari jumlah total 20 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Model Problem based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

### **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang

diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking* dan *media pembelajaran*. Modul Ajar Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan Model Problem Based Learning, peneliti menjelaskan metode *Model Problem based Learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Rasulullah dalam keberagaman kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan *hamdallah*.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, dan *media pembelajaran seperti video* agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan Model Problem Based Learning dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga

semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari Laporan mereka namun sebagaian

besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari laporan mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Model Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai	Hasil
Belajar Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	78,00	
Ketuntasan klasikal	90 %	
Nilai tertinggi	90	
Nilai terendah	60	
Siswa tuntas	18 orang	
Siswa belum tuntas	2 orang	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. nilai rata-rata Peserta didik adalah 78.00 dikarenakan Peserta didik yang mendapat nilai diatas KKTP dengan presentase 90 % yaitu 18 Peserta didik dan Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP sebanyak 2 Peserta didik dengan presentase 10%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 60. Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta didik sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 18 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi

adalah 90 dan nilai terendah adalah 60 . Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Model Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan berbagi pada sub materi Rasulullah dalam keberagaman . Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Model Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus keII ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II, 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan Model Problem Based Learning . Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Model Problem based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase siklus 2 SDN 96 Kendari .

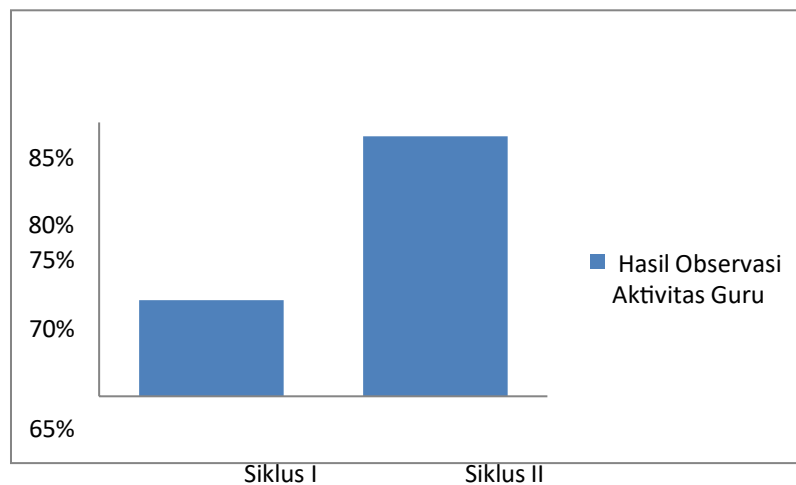
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Model Problem based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 90,00 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

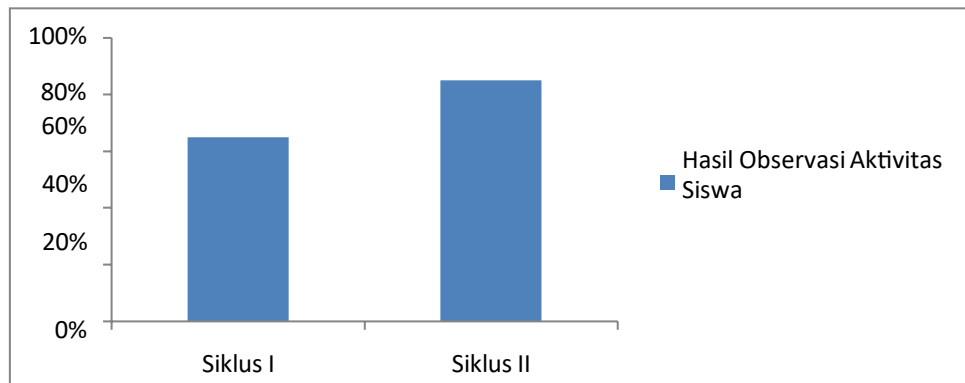
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	65,5	74,50	78,00	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	10	15	18	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	5	2	
Ketuntasan Hasil Belajarsiswa	50 %	75 %	90 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Model Problem based Learning* pada fase C1 SDN 96 Kendari . Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya sulit menemukan tema masalah yang akan diselesaikan, guru terlalu cepat

dalam menjelaskan pelaksanaan Model Problem Based Learning, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 73 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Rasulullah dalam keberagaman menggunakan Model Problem Based Learning. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 73 % dan pada siklus II yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

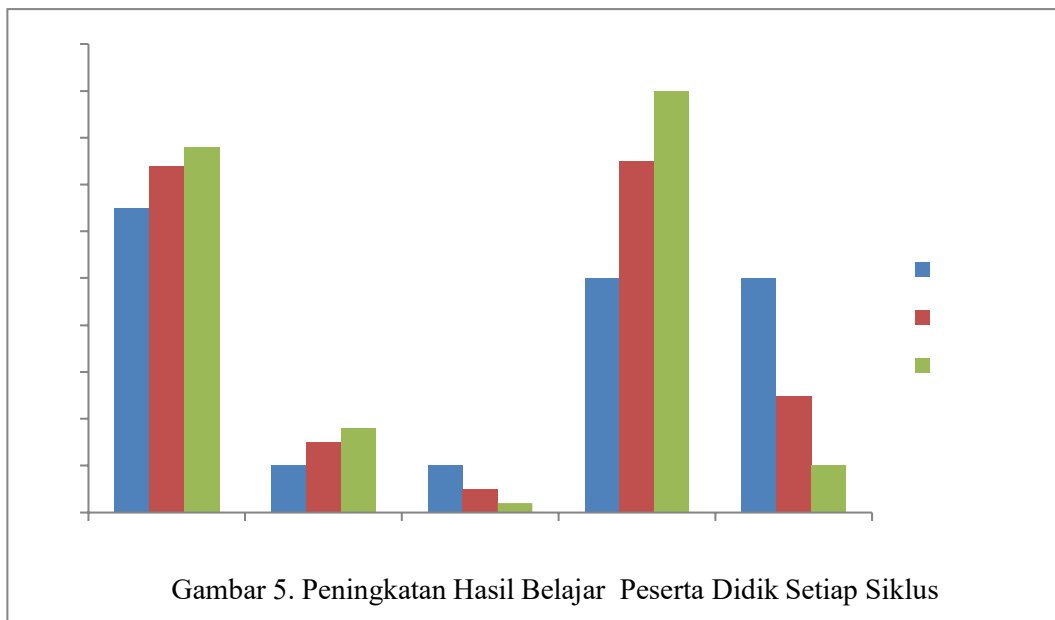


Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 3 November 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 78,00. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasanklasikal sebesar 10%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C1 SDN 96 Kendari dengan sub materi Rasulullah dalam keberagaman.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria



ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan 1. Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono (2019) Model pembelajaran problem based learning mengajak peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan yang melibatkan peserta didik secara langsung memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran. Menurut (Faisal Miftakhul Islam, PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Selanjutnya, menurut (Suarni, 2018) model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian melibatkan siswa untuk mengatasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan model Problem Based Learning yaitu siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Siti Zakiyah, Penerapan PBL Selain terjadi perubahan aktifitas dan hasil belajar, yang terpenting juga adalah siswa tidak merasa bosan dan jenuh bahwa dengan menggunakan Model Problem Based Learning dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Model Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan Model Problem Based Learning . Hasil belajar mengalami peningkatan. *Model Problem based Learning* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan *Model Problem based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan berbagai hasil belajar siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada berIman Kepada Allah dan Rasul- nya di Kelas IV SD Negeri 96 Kendari , dengan Topik Keberagaman pada masa Rasulullah SAW dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari

siklus I, dan siklus II

Nilai rata-rata mencapai KKM/KKTP Peserta didik melalui model pembelajaran Problem based learning mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 74,50, dan siklus II sebesar 78,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II karena model ini mendukung anak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 2 September 2010 kota Jember
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, N. Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta. Diva press.
- Gintings, Abdorrahman. (2012). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Edisi Revisi). Bandung: Humanior.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar Dadang, Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: IhyaMedia.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada